

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor penting bagi masyarakat Indonesia. Dalam dekade terakhir jumlah penduduk Indonesia semakin bertambah menuntut tersedianya bahan pangan yang dapat memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup mereka. Salah satu bahan pangan yang menjadi kebutuhan masyarakat adalah komoditas hortikultura, karena menjadi salah satu penyedia gizi berupa serat, vitamin, protein dan lain-lainnya yang dibutuhkan oleh manusia.

Tanaman hortikultura adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan pertanian. Permintaan akan komoditas hortikultura terutama sayuran terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Hal tersebut dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia yang mengkonsumsi sayur sebesar 97,29% dari total keseluruhan penduduk (Novitasari 2020). Tingkat konsumsi yang tinggi tersebut akan berdampak pada peningkatan kebutuhan sayur. Artinya selain kuantitas, permintaan sayuran juga meningkat secara kualitas. Hal ini membuka peluang pasar terhadap peningkatan produksi sayuran secara kuantitas dan berkualitas tinggi.

Salah satu cara untuk menghasilkan produk sayuran yang berkualitas tinggi secara berkelanjutan dan dalam jumlah yang banyak pertanamannya adalah budidaya hidroponik (Qulrohman 2021). Hidroponik menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas tanaman, terutama pada lahan sempit dan terbatas. Sistem hidroponik menggunakan metode menanam tanaman tanpa menggunakan media tanah. Teknologi tepat guna hidroponik adalah budidaya tanaman tanpa tanah dengan menggunakan air sebagai medianya dengan mengutamakan pemenuhan kebutuhan nutrisi tanaman (Nurlaili et al. 2019)

Beberapa keunggulan hidroponik dibandingkan dengan penanaman menggunakan media tanah antara lain terjaga kebersihannya, penggunaan pupuk dan air sangat efisien, tidak adanya permasalahan besar seperti pengolahan tanah dan gulma, produktivitas tanaman lebih tinggi, tanaman lebih mudah diseleksi dan dikontrol dengan baik, serta pengelolaan dan budidaya yang baik, terbebas dari penggunaan pestisida anorganik. Sedangkan kekurangannya adalah ketersediaan dan pemeliharaan perangkat hidroponik cukup sulit, memerlukan keterampilan khusus untuk menimbang dan meramu bahan kimia serta ada investasi. (Kulnriaty et al. 2021)

Perkembangan hidroponik di Indonesia cukup prospektif mengingat beberapa hal yaitu, permintaan pasar terhadap sayuran berkualitas tinggi yang terus meningkat, kondisi iklim yang tidak stabil, dan kompetisi penggunaan lahan. Salah satu sayuran hidroponik yang cukup tinggi permintaannya adalah selada (Mas'uld.H. 2009). Tanaman selada merupakan komoditas pertanian yang umumnya dikonsumsi dalam keadaan segar, sehingga kebersihan tanaman selada dari residu dan mikroorganisme yang berbahaya bagi kesehatan manusia merupakan hal yang sangat penting. Pemanfaatan teknologi hidroponik untuk produksi tanaman selada merupakan solusi untuk menghasilkan komoditas yang bebas residu pestisida, bebas mikroorganisme berbahaya dan kualitas produk yang dihasilkan lebih beragam (Arianto and Yulsulf 2020).

Dalam budidaya tanaman secara hidroponik harus memperhatikan penggunaan media tanam. Kesterilan merupakan syarat media tanam hidroponik. Media tanam yang digunakan untuk budidaya tanaman selada yaitu, *rockwool* dan media lainnya yang dapat menopang pertumbuhan tanaman yang tidak mengandung zat berbahaya yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Ada berbagai macam sistem hidroponik yang digunakan yaitu hidroponik substrat, NFT (*Nutrient Film*

Technique) dan aeroponik. Namun yang paling banyak digunakan adalah sistem hidroponik metode rakit apung(*Floating Hydroponic Method*) dan sistem NFT(*Nutrient Film Technique*) seperti yang dikembangkan di kebun Green Feast Siosar. Perbedaan antara kedua sistem tersebut yaitu pada sistem hidroponik NFT menggunakan aliran hara yang didapatkan dari talang-talang yang memanjang tersusun pada meja tanam. Sedangkan sistem rakit apung yaitu tanaman berada di atas Styrofoam yang akan terapung di atas larutan nutrisi.

Kebun Green Feast merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian sistem budidaya hidroponik, yang terletak di Siosar Puncak 2000, Tanah Karo, Sumatera Utara. Sistem hidroponik yang dikembangkan saat ini di kebun Green Feast adalah metode rakit apung(*Floating Hidroponic Method*) dan sistem NFT(*Nutrient Film Technique*) yang merupakan sistem terbaik dalam budidaya tanaman sayuran termasuk tanaman selada karena sistem tersebut lebih cocok digunakan untuk penanaman selada skala industri yang kontinu serta memiliki produktivitas yang tinggi. Selada merupakan salah satu komoditi yang banyak dibudidayakan di Kebun Green Feast, karena memiliki potensi dan peluang pasar yang cukup tinggi.

Pada tahap kegiatan produksi Kebun Green Feast mengalami risiko dalam perjalanan usahanya. Menurut observasi yang dilakukan peneliti Kebun Green Feast sering kali mengalami gagal produksi/panen sehingga target panen yang telah ditentukan tidak tercapai. Hal tersebut akan menimbulkan kerugian dan penurunan keuntungan pada Kebun Green Feast. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan manajemen resiko untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terjadi pada setiap tahapan kegiatan produksi sayuran selada hidroponik Kebun Green Feast dengan tujuan untuk mengidentifikasi perbaikan manajemen risiko Kebun Green Feast.

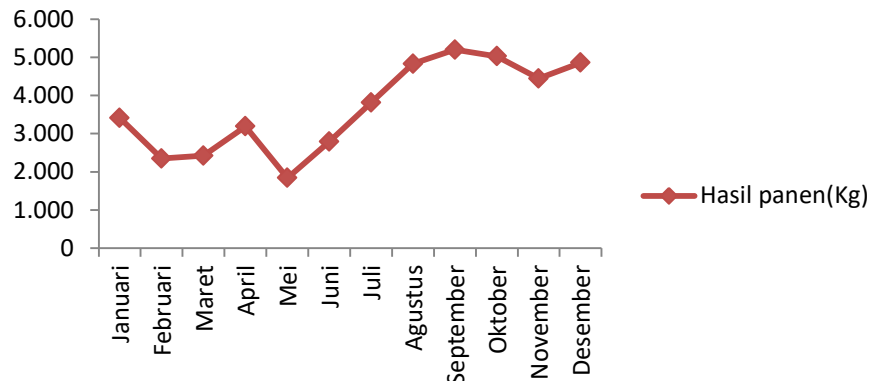
1.2 Rumusan Masalah

Selada merupakan tanaman yang memiliki nilai harga jual yang cukup tinggi dibandingkan dengan sayuran jenis lain yang ada di Kebun Green Feast. Permintaan konsumen terhadap selada yang cukup tinggi merupakan peluang atau potensi untuk memenuhi kebutuhan pasar khususnya kota Medan dan sekitarnya. Sebagai bahan pertimbangan yang diangkat Kebun Green Feast, adalah tahap produksi sampai masa panen tanaman. Tanaman selada memiliki beberapa tahap produksi dan masa panen satu kali untuk perbulannya.

Permasalahan utama yang dihadapi Kebun Green Feast yaitu hasil produksi tanaman selada yang fluktuatif. Hasil produksi yang fluktuatif bersumber dari proses atau tahapan produksi yang kurang tepat dan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh. Berdasarkan data produksi selada tahun 2022, Kebun Green Feast mengalami keragaman jumlah produksi dan sepanjang tahun 2022 hasil produksi selada selalu fluktuatif.

Kegagalan produksi yang paling tinggi terjadi pada bulan Mei dan Februari yang disebabkan oleh serangan hama dan penyakit yang cukup parah dan keterlambatan dalam melakukan tindakan penanganan. Kegagalan produksi menyebabkan kerugian pada perusahaan dan tidak terpenuhinya target keuntungan. Pada gambar 1 hasil panen dengan kisaran 6000 kg tersebut merupakan target hasil panen tertinggi dan akan tercapai jika produksi dilakukan dengan baik.

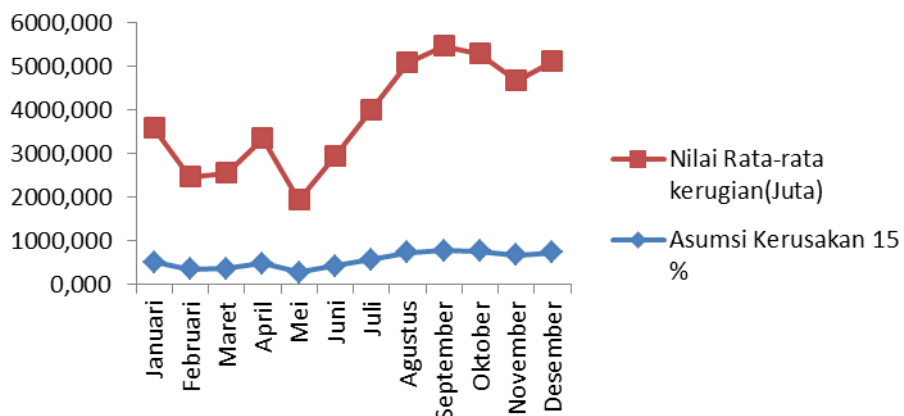
Data Produksi Selada tahun 2022(Kg)



Gambar 1. Data Produksi Selada tahun 2022
Sumber : Kebun Green Feast (2022)

Gambar 2 merupakan potensi rata-rata kerugian produksi selada yang dialami Kebun Green Feast dengan asumsi kerusakan 15% dari seluruh tahapan produksi yaitu tahap penyemaian, pembibitan, pemeliharaan/perawatan, dan pemanenan. Perbedaan jumlah produksi yang dihasilkan menimbulkan potensi kerugian yang cukup besar dan sangat berpengaruh terhadap keuntungan. Berdasarkan Gambar.2 tahapan produksi selada sangat berpengaruh terhadap hasil produksi. Menurut penuturan supervisor dan karyawan Kebun Green Feast, terjadinya fluktuasi produksi selada hidroponik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu hama dan penyakit yang menyerang tanaman kesalahan pekerja dan masalah internal lainnya.

Potensi Kerugian Produksi Selada 2022



Gambar 2. Potensi rata-rata kerugian produksi/bulan tahun 2022

Sumber: Kebun Green Feast (2022)

Seiring dengan trend kenaikan nilai produksi selada, maka potensi trend kerugian semakin besar. Oleh karena itu kegagalan produksi dapat diminimalisir dengan mengetahui sumber risiko dan penyebab risiko pada tahapan produksi melalui manajemen resiko. Menurut (Arta et al. 2021) manajemen risiko merupakan suatu kegiatan penemuan dan analisis sistematis atas kerugian yang mungkin dihadapi oleh badan usaha, akibat risiko serta metode yang paling tepat untuk menangani kerugian tersebut.

Manajemen risiko dibutuhkan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola risiko pada proses kegiatan produksi selada hidroponik di Kebun Green Feast. Selain itu manajemen risiko sangat membantu dalam hal mengetahui besarnya frekuensi kerugian, mengurangi atau membatasi terjadinya risiko, mengoptimalkan biaya dengan mempertimbangkan kerugian yang tidak dapat dikendalikan, serta menjadi dasar pengambilan keputusan untuk memperkirakan risiko yang mungkin timbul. Dengan demikian dalam setiap tahap kegiatan produksi di kebun green Feast perlu diketahui cara mengelola risiko secara umum yang terjadi yaitu identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemetaan risiko, model pengelolaan risiko serta monitor dan pengendalian risiko.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada diketahui bahwa kegiatan budidaya tanaman selada hidroponik sangat berpengaruh terhadap pendapatan Kebun Green Feast, maka disimpulkan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mengetahui tahapan produksi selada hidroponik Kebun Green Feast?
2. Bagaimana risiko pada setiap tahapan produksi selada hidroponik Kebun Green Feast?
3. Bagaimana langkah dan hasil pada setiap tahapan produksi selada hidroponik kebun Green Feast ?

1.3 Tujuan TA

1. Mengetahui setiap kondisi tahapan produksi selada di Kebun Green Feast.
2. Mengidentifikasi risiko pada setiap tahap produksi selada di Kebun Green Feast.
3. Mengetahui langkah-langkah manajemen risiko dan hasil dari manajemen risiko pada kegiatan produksi selada hidroponik di kebun Green Feast.

1.4 Kontribusi/ Manfaat TA

Berdasarkan rancangan rumusan masalah dan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi Perusahaan

Sebagai acuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi manajemen risiko pada setiap tahapan kegiatan produksi selada Kebun Green Feast sehingga dapat mengurangi tingkat kerugian yang terjadi dan mencapai target keuntungan yang diinginkan.

- 2) Bagi penulis

Mendapatkan ilmu pengetahuan yang berharga dan menambah wawasan yang mendalam untuk dapat mengetahui risiko pada setiap tahapan produksi selada hidroponik serta dapat menerapkan manajemen pengelolaan risiko yang tepat yang dapat menstabilkan atau meningkatkan produksi.